

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang dilakukan dapat diperoleh Kesimpulan sebagai berikut:

- 6.1.1. Proses produksi tenun diawali dengan pembudidayaan kapas. Kapas yang digunakan ditanam sendiri. Perawatan dan memanen tanaman kapas memakan waktu 7 sampai dengan 12 bulan. Pengelolaan kapas. Kapas yang di hasilkan dijemur dalam kurun waktu 2-3 hari lalu memisahkan biji kapas baik menggunakan alat maupun manuan. Penggulungan kapas yang dihaluskan digulung-gulung menjadi gumpalan khusus. Pemintalan dari serat kapas menjadi benang, pewaranaan benang sesuai warna yang diinginkan. Dilakukan dengan 2 cara yakni menggunakan alat kecil dan alat besar. Pemintalan yang menggunakan alat besar menghasilkan benang yang kasar sedangkan pemintalan menggunakan alat yang kecil menghasilkan benang yang lebih halus. Pewarnaan. Pewarnaan menggunakan proses pewaranaan secara alami. Pewarnaan kain hitam dihasilkan dari campuran lumpur dengan memakan waktu 3-4 hari. Pewarnaan kain kuning dihasilkan dari tanaman kunyit. Untuk mendapatkan warna biru kehitaman menggunakan tanaman nilam, dan untuk warna merah kecoklatan diperoleh dari akar tanaman mengkudu. Penenunan. Benang yang digulung berebentuk bola kemudian dibentangkan kembali sebesar bagian kain sebatas pinggang. Ketika menenun ada dua arah benang secara vertikal dan horizontal.

6.1.2. Pengaruh biaya produksi terhadap pendapatan.

Biaya Produksi adalah biaya yang dikeluarkan oleh penenun dalam proses produksi, baik secara tunai maupun tidak tunai. Biaya tetap adalah jenis biaya yang besar kecilnya produksi, atau biaya yang harus dikeluarkan oleh para penenun yang penggunaannya tidak habis dalam masa satu kali produksi, seperti membayar pembuatan alat tenun, pembayaran listrik dan air yang digunakan saat proses produksi berjalan. Hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa variabel biaya tetap pada biaya produksi berpengaruh terhadap pendapatan usaha tenun. Sedangkan biaya variabel merupakan biaya yang besar kecilnya berhubungan dengan besar kecilnya berhubungan dengan besarnya biaya produksi, misalnya biaya benang, pewarna dan biaya tenaga kerja yang membantu saat proses mene (menebarkan benang). Hubungan biaya dengan pendapatan dapat diperhitungkan untuk seluruh penenun sebagai satu unit selama periode tertentu. Berdasarkan hasil pengujian secara parsial (uji T) secara individu, biaya tetap memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel pendapatan yaitu, biaya tetap memiliki nilai signifikansi sebesar .001 yang lebih kecil dari taraf signifikansi umumnya yaitu 0.05. artinya biaya tetap berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan

Berdasarkan hasil penelitian ini diketahui bahwa biaya produksi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan pengusaha tenun di desa Tiworiwu Kecamatan Jerebu'u Kabupaten Ngada, artinya besar kecilnya biaya produksi yang dikeluarkan akan mempengaruhi pendapatan

penenun. Dalam hal ini berarti jika penenun dapat mengalokasikan biayanya dengan tepat, yang mana apabila penenun dapat menggunakan biaya dengan baik dalam jumlah yang besar, maka faktor produksi yang digunakan pun akan meningkat, sehingga hal ini dapat meningkatkan pendapatan usaha tenun.

Pengaruh Biaya Variabel terhadap pendapatan tenun di Desa Tiworiwu Kecamatan Jerebu'u Kabupaten Ngada. Berdasarkan penelitian yang dilakukan biaya variabel memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan dengan nilai signifikan sebesar 0.020 yang lebih kecil dari taraf nilai signifikan yang umum digunakan yaitu 0.05. Nilai t hitung untuk biaya variabel adalah 2.465 yang lebih besar daripada nilai t tabel yaitu 2.048. Hal ini menunjukkan bahwa biaya variabel memiliki pengaruh terhadap pendapatan. Penelitian diatas menjelaskan bahwa biaya variabel berpengaruh terhadap pendapatan karena, setiap peningkatan pembelian benang, pewarna, biaya listrik air, dapat mempengaruhi pendapatan penenun.

Menurut hasil wawancara yang diperoleh peneliti di kalangan penenun bahwa saat ini para penenun kesulitan untuk menemukan bahan pewarna alami sehingga penenun lebih sering menggunakan bahan pewarna kimia dalam hal ini hasil tenun yang menggunakan pewarna kimia dapat menurunkan kualitas dan harga produk yang dihasilkan kualitas yang dihasilkan kurang baik dan harga yang diperoleh lebih murah daripada yang menggunakan pewarna alami. Hal ini membuat pendapatan yang diperoleh menurun.

6.1.3 Strategi yang dapat dilakukan untuk memaksimalkan biaya produksi dan meningkatkan pendapatan usaha.

Untuk memaksimalkan biaya produksi dan meningkatkan pendapatan usaha dalam usaha tenun dapat menggunakan beberapa strategi yaitu:

1. Strategi memaksimalkan biaya produksi

a. Efisiensi penggunaan bahan baku. Pembelian dalam jumlah besar dengan membeli bahan baku dalam jumlah banyak untuk mendapatkan harga grosir yang lebih murah.

b. Pengelolaan persediaan : mengelola persediaan dengan baik untuk menghindari pemborosan dan kerusakan bahan baku.

c. Peningkatan produktivitas tenaga kerja

Pelatihan dan pengembangan: memberikan pelatihan kepada pekerja untuk meningkatkan keterampilan dan efisiensi mereka. Insentif produktivitas: memberikan insentif berdasarkan kinerja untuk mendorong pekerja bekerja lebih efisien.

d. Optimasi proses produksi

Menerapkan prinsip lean manufacturing untuk mengidentifikasi dan menghilangkan pemborosan dalam proses produksi. Mengadopsi produksi tepat waktu untuk mengurangi biaya penyimpanan dan persediaan.

e. Penggunaan energi terbarukan. Menggunakan sumber energi terbarukan seperti panel surya untuk mengurangi biaya energi.

2. Strategi meningkatkan pendapatan usaha

- a. mengembangkan varian produk baru yang menarik bagi pengunjung.
- b. Menawarkan layanan kostumisasi (motif) yang diinginkan pelanggan.
- c. Menciptakan desain tenun yang unik utnutk menarik minat konsumen.
- d. Memastikan setiap produk yang dihasilkan memiliki kualitas yang tinggi untuk meningkatkan kepuasan konsumen.
- e. Memanfaatkan media sosial, website, dan e-commerce untuk meningkatkan visibilitas dan penjualan.
- f. Bekerjasama dengan desainer, retailer, dan influencer untuk memperluas jangkauan pasar.
- g. Mengeksplorasi pasar baru, baik domestik maupun internasional untuk memperluas basis pelanggan.
- h. Berpartisipasi dalam pameran dagang dan bazar untuk memperkenalkan produk kepada lebih banyak calon pelanggan.
- i. Mengumpulkan dan menganalisis feedback (tanggapan balik) dari pelanggan untuk terus meningkatkan produk dan layanan.

6.2 Saran

- 6.2.1 Pemantauan Biaya Produksi: disarankan untuk penun agar bisa memantau biaya tetap (seperti biaya operasional harian, dll.) dan biaya variabel (seperti biaya bahan baku, biaya tenaga kerja tambahan, dll.). Dengan memahami bagaimana kedua jenis biaya ini mempengaruhi pendapatan secara langsung, penun dapat mengelola dan mengoptimalkan pengeluaran mereka
- 6.2.2 Efisiensi Penggunaan Bahan Baku: Biaya variabel, khususnya biaya bahan baku, memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan. Penun disarankan untuk mencari cara untuk meningkatkan efisiensi dalam penggunaan bahan baku. Ini bisa termasuk memilih bahan baku berkualitas tinggi tetapi dengan harga yang terjangkau, atau menggunakan teknik penunanan yang lebih efisien.
- 6.2.3 Diversifikasi Produk: Untuk meningkatkan pendapatan, penun dapat mempertimbangkan untuk diversifikasi produk. Hal ini dapat membantu dalam menjangkau pasar yang lebih luas dan meningkatkan penjualan. Namun, dalam melakukan diversifikasi, penting untuk tetap mempertahankan kualitas produk yang konsisten dan sesuai dengan keunggulan kompetitif penun.
- 6.2.4 Pengelolaan Keuangan yang Bijaksana: Penting bagi penun untuk memiliki pemahaman yang baik tentang keuangan mereka. Ini termasuk memantau arus kas, mengelola hutang dan piutang dengan baik, serta membuat anggaran yang realistis untuk biaya tetap dan variabel.

Pengelolaan keuangan yang bijaksana akan membantu penenun untuk menghindari masalah keuangan dan menjaga keberlanjutan bisnis mereka.

6.2.5 Peningkatan Pengetahuan dan Keterampilan: Terus mengembangkan pengetahuan dan keterampilan dalam bidang penunanan dan manajemen bisnis adalah kunci keberhasilan jangka panjang. Ini bisa dilakukan melalui pelatihan, workshop, atau mengikuti program pendidikan terkait bisnis dan kewirausahaan.

Dengan menerapkan saran-saran di atas, penenun dapat meningkatkan efisiensi operasional mereka, mengoptimalkan pengeluaran biaya, dan mengembangkan bisnis mereka secara berkelanjutan di pasar yang semakin kompetitif.